

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwasanya MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa ini berdiri pada tahun 1985 di lingkungan Mesjid Jami' yang beralamatkan di Jalan Irian No. 79 Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdiri atas anjuran pengurus PC. Muhammadiyah yang pada masa itu anak-anak dari anggota Muhammadiyah dan ibu-ibu Aisyah yang merasa butuh sekolah, membutuhkan pendidikan di Muhammadiyah.

Pada tahun 1989, madrasah ini berpindah lokasi ke Jalan Medan-Lubuk Pakam Km. 18.5 Desa Tanjung Morawa-B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adanya pemindahan lokasi pada sekolah ini dikarenakan pada tahun 1985 lalu, madrasah ini menumpang tempat di lingkungan Mesjid Jami'. Namun ketika sampai tahun 1989, di Lingkungan Masjid Jami' tersebut didirikan suatu lembaga pendidikan juga. Alhasil, MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa mengalami pemindahan lokasi dari tahun 1989 hingga saat ini.

Adapun visi dari MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa yaitu: Terwujudnya prestasi belajar didukung dengan agama, organisasi, seni, dan keterampilan sebagai penunjang ilmu pengetahuan. Sedangkan misi dari MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa yaitu: Mengaktifkan kegiatan keagamaan; membentuk dan melaksanakan pelatihan organisasi, olahraga, dan seni; mendidik siswa agar menjadi generasi yang berkualitas.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* diterapkan melalui bentuk pembiasaan, yaitu sebagai berikut: 1. Pembiasaan Terjadwal dan 2. Pembiasaan Spontan.

### **1. Pembiasaan Terjadwal**

Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa yang diterapkan melalui bentuk pembiasaan terjadwal, yaitu sebagai berikut: a. Apel Pagi, b. Pelantunan *Asmaul Husna*, c. Pemberian Hormat, d. Berdoa Sebelum Belajar, e. Salat Berjamaah, f. Infak Jumat, g. Membaca Alquran, dan h. Kegiatan Sabtu Bersih.

#### **a. Apel Pagi**

Ketika bel sekolah berbunyi tepat pada pukul 07.10 WIB, terlihat para siswa/i yang ada di dalam maupun di luar ruangan berjalan beramai-ramai menuju lapangan utama. Mereka berbaris di lapangan utama untuk melaksanakan apel pagi. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum masuk ke dalam barisan. Setelah bapak ibu guru datang ke lapangan utama, menyuruh sambil memerintahkan para siswa/i agar berbaris dengan tertib, maka semuanya pun masuk ke dalam barisan untuk melaksanakan apel pagi. Pelaksanaan apel pagi bertujuan untuk mewujudkan siswa/i yang disiplin dan mampu menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Di dalam apel pagi itu, ada kegiatan baris berbaris, ada pemimpin apel, pemberian amanat oleh pembina apel, pembacaan ayat suci Alquran, dan pembacaan doa. Jadi di dalam baris berbaris ini mengajarkan siswa/i untuk memimpin diri sendiri dan orang lain. Mengajarkan siswa/i untuk tertib dan menghargai orang lain. Selain dari pada itu, tentang kegiatan apel ini yang bertugas ialah para siswa/i, seperti yang bertugas sebagai pemimpin apel, pembaca ayat suci Alquran, dan pembaca doa. Di sini diajarkan tentang keberanian dan tanggung jawab. Selain itu pula, ada pemberian amanat oleh

pembina apel, biasanya yang menjadi pembina apel ialah wali kelas dari kelas yang bertugas sebagai petugas apel. Jadi, sebelum masuk ke kelas masing-masing untuk memulai KBM, para siswa/i terlebih dahulu mendapatkan arahan/bimbingan, pencerahan, ataupun motivasi terkait pendidikan maupun kehidupan melalui amanat yang disampaikan oleh pembina apel. (Inf. 1, AP)

Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas sehari-hari pada setiap paginya sebelum siswa memasuki ruang kelas untuk melakukan proses belajar mengajar. Petugas pada apel pagi secara keseluruhan adalah siswa/i, kecuali pembina apel. Oleh sebab itu, dalam apel pagi juga mengajarkan siswa/i untuk bertanggung jawab dan berani tampil di depan orang banyak. Hal ini dijelaskan pula oleh informan 2 dalam uraian berikut:

Kegiatan apel pagi itu merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebijakan sekolah ini. Jadi begitu bel berbunyi, anak-anak pun sudah paham apa yang akan dilakukan, yaitu membariskan diri di lapangan. Ya walaupun masih ada juga yang belum bisa mendisiplinkan dirinya untuk ikut apel pagi. Nah, di sini lah perlunya pengawasan dari para guru. Guru juga ikut melaksanakan apel pagi, namun mereka berbaris di belakang barisan para peserta didik seraya mengawasi peserta didik tersebut. Selain tentang mendisiplinkan diri, dalam apel pagi ini anak-anak dituntut untuk belajar berani dan bertanggung jawab. Karena, di dalam apel pagi, yang bertugas ialah para peserta didik sesuai dengan giliran kelasnya masing-masing. (Inf. 2, AP)

Dengan demikian berdasarkan pernyataan dari informan 2, menyampaikan bahwa pelaksanaan apel pagi ini suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebijakan sekolah. Jadi ketika bel sekolah berbunyi, para siswa/i segera menuju lapangan utama untuk melakukan kegiatan apel pagi. Apel pagi juga merupakan media penyampai informasi perihal pendidikan maupun keagamaan yang disampaikan oleh pembina apel kepada peserta apel. Hal ini diuraikan oleh informan sebagai berikut:

Apel pagi sudahlah menjadi rutinitas sehari-hari di sekolah ini, kecuali ketika hari hujan maka apel pagi tidaklah dilaksanakan. Banyak pelajaran yang didapat dari kegiatan apel pagi tersebut. Mengapa demikian? Selain siswa yang berperan aktif di dalamnya, semua peserta apel pagi pun mendapat arahan sebelum memulai PBM melalui amanat yang disampaikan oleh pembina apel. Jadi apel pagi ini merupakan media penyampai informasi kepada ruang lingkup objek yang jumlahnya begitu banyak. (Inf. 3, AP)

Dari penyampaian informan 3, apel pagi merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari di sekolah tersebut. Namun, jika pagi hari hujan turun, apel pagi tidaklah

dilaksanakan ketika itu. Akan tetapi, kegiatan tersebut digantikan oleh kegiatan bermanfaat lainnya yang dilakukan di dalam ruang kelas. Sebagaimana penjelasan dari informan berikut ini:

Apel pagi dimulainya pada jam 07.15 WIB sampai dengan jam 07.30 WIB. Ketika bel berbunyi, kami semua para siswa/i langsung berjalan menuju lapangan utama untuk berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing untuk melaksanakan apel pagi. Masing-masing ketua kelas menyiapkan anggotanya. Untuk petugas apel, seperti pemimpin apel, pembaca surah pendek, dan pembaca doanya itu bergiliran setiap harinya bergantian setiap kelas. Jadi setiap apel pagi, ada kelas yang bertanggung jawab untuk berperan dalam pelaksanaan apel tersebut. Di sini kami diajarkan untuk berani bertanggung jawab dan berani untuk tampil di depan orang banyak. Namun, untuk pembina apelnya itu adalah wali kelas dari kelas yang sedang bertugas apel. Jika wali kelasnya tidak hadir ke sekolah, maka akan digantikan oleh kepala sekolah. Jadi sebelum kami masuk kelas untuk melakukan proses pembelajaran, kami terlebih dahulu mendapatkan nasihat, bimbingan, pencerahan, ataupun motivasi pada setiap pagi dari pembina apel melalui amanatnya yang disampaikan ketika apel pagi berlangsung. Tapi, ketika hujan terjadi pada pagi hari, kami tidak melaksanakan apel pagi. Namun digantikan dengan kegiatan yang bermanfaat lainnya seperti pembacaan ayat suci Alquran di kelas kami masing-masing. (Inf. 4, AP)

Dari penjelasan di atas yang bersumber dari informan 4, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan apel pagi tersebut yang berperan hampir keseluruhan adalah para peserta didik. Pendidik hanya menjadi pembina apel dan memberikan pengawasan ketika apel pagi berlangsung. Jika pada hari tersebut hujan sedang turun, kegiatan apel pagi ditiadakan dan digantikan dengan kegiatan lainnya yang dilakukan di dalam kelas, misalnya dialihkan dengan kegiatan membaca Alquran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Apel pagi mengajarkan kepemimpinan; memimpin diri sendiri dan orang lain; mengajarkan ketertiban diri dan menghargai orang lain; mengajarkan tentang keberanian dan tanggung jawab; merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebijakan sekolah; dan membentuk pribadi siswa/i.

b. *Pelantunan Asmaul Husna*

Pelantunan *asmaul husna* di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pelantunannya dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Pelantunan *asmaul husna* ini merupakan aktivitas yang telah menjadi suatu kewajiban bagi seluruh siswa/i sebelum memulai pembelajaran. Pelantunan *asmaul husna* menjadi salah satu upaya pihak sekolah dalam internalisasi nilai pendidikan akidah kepada para peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan agar nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 tersebut dapat tertanam ke dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari salah satu pernyataan informan sebagai berikut:

Untuk pelantunan *asmaul husna*, memang kami wajibkan juga sebelum memulai pembelajaran. *Asmaul husna* itu kan nama-nama baik yang Allah miliki dan jumlahnya pun sangat banyak, yaitu berjumlah 99. Jadi dengan pelantunan *asmaul husna* ini, kami berharap bahwa anak-anak dapat memahami serta menanamkan nama-nama baik Allah itu ke dalam diri mereka masing-masing sehingga sikap, perkataan, dan perbuatan yang keluar dari diri mereka pun ialah yang baik-baik pula. (Inf. 1, PAH)

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pelantunan *asmaul husna*. Menurut informan 1 dengan dilantunkannya *asmaul husna* ini dalam keseharian peserta didik, memiliki harapan akan menghasilkan efek positif bagi pribadi peserta didik, baik itu dalam sikap, perkataan, maupun perbuatan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pelantunan *asmaul husna* ini, diharapkan agar nama-nama baik Allah yang jumlahnya banyak ini dapat tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari salah satu informan terkait dengan *asmaul husna* ini juga, yaitu sebagai berikut:

Tujuan dari pelantunan *asmaul husna* itu salah satunya ialah agar nama-nama baik Allah, sifat-sifat baik Allah itu hadir dalam diri mereka. Tertanam dalam diri mereka, sehingga mereka para siswa/i MTs Muhammadiyah 13 ini menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. (Inf. 2, PAH)

Selain daripada itu, banyak lagi dampak positif yang mudah-mudahan dapat diperoleh ketika melantunkan *asmaul husna* ini. Hal ini didukung dengan apa yang disampaikan oleh informan berikut kepada peneliti, yaitu:

Dengan membaca dan memahaminya ya *Insha Allah* kita akan mendapatkan manfaat dan berkah dari bacaan tersebut, kita akan senantiasa akan mendapatkan kebaikan dan perlindungan Allah. Maka jangan kamu heran jika banyak orang-orang muslim yang setiap hari melantunkan nama-nama indah ini. Salah satu contohnya ya bisa kita lihat di madrasah-madrasah lainnya, tidak hanya di madrasah ini saja, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran mereka mengaji bersama ataupun melantunkan *asmaul husna* bersama. (Inf. 3, PAH)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Pelantunan *asmaul husna* memiliki harapan agar anak-anak dapat memahami serta menanamkan nama-nama baik Allah itu ke dalam diri; agar sifat-sifat baik Allah itu hadir dalam diri siswa/i; memberi manfaat dan berkah; dan memberikan kebaikan serta perlindungan dari Allah Swt.

c. Pemberian Hormat

Setelah siswa/i masuk ke dalam kelas masing-masing, bapak/ibu guru pun memasuki kelas juga sambil mengucapkan salam. Guru duduk, kemudian ketua kelas menyiapkan anggotanya sambil menoleh keseluruhan sisi kelas untuk memastikan bahwa anggotanya telah dalam posisi tertib. Ketika anggotanya sudah terlihat tertib semua, kemudian melakukan penghormatan kepada guru yang ada di dalam kelas tersebut, dipimpin oleh ketua kelas. Dalam internalisasi nilai pendidikan akhlak pada siswa, seperti pemberian hormat kepada yang lebih tua terutama kepada guru termasuk sikap yang harus terus diajarkan pada siswa/I, karena pemberian hormat kepada guru merupakan suatu akhlak terpuji siswa/i kepada gurunya. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan informan sebagai berikut:

Ya karena pemberian hormat ini merupakan akhlak baik siswa/i kepada gurunya. Harus dibiasakan ini sebelum memulai pembelajaran. Sebagaimana sikap seorang anak sholeh sholehah kepada orang tuanya, begitu pulalah sikap yang harus ditunjukkan oleh murid kepada gurunya. Karena guru itukan pengganti orang tua mereka juga yang berada di rumah, orang tua kedua setelah yang ada di rumah. Sudah selayaknya seorang murid menerapkan perilaku atau adab yang baik kepada gurunya. (Inf. 1, PH)

Pemberian hormat ini selalu dilakukan siswa/i ketika guru sudah masuk dan duduk pada posisi yang telah disediakan untuk guru tersebut. Salah satu alasan pemberian hormat karena

guru itu merupakan orang tua kedua peserta didik setelah orang tua mereka yang ada di rumah. Bagaimana hormatnya peserta didik, bagaimana sopan santunnya peserta didik kepada orang tua, begitu pula lah sikap mereka kepada para guru-gurunya di sekolah. Hal ini disampaikan oleh informan lain, yaitu sebagai berikut:

Ya itu merupakan suatu adab ya, suatu akhlak yang harus dibiasakan kepada para siswa/i. akhlak siswa/i kepada gurunya. Kepada orang tuanya di sekolah. Supaya tidak ada siswa/i yang kurang ajar kepada gurunya. Itulah salah satu upayanya. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. (Inf. 2, PH)

Apa yang disampaikan informan 2, sejalan dengan pernyataan informan 1 tadi. Informan 2 mengatakan bahwa pemberian hormat itu merupakan adab, adab siswa/i kepada guru. Ini merupakan salah satu upaya yang diterapkan agar tidak ada siswa/i yang kurang ajar kepada gurunya. Uraian ini dipertegas oleh informan berikutnya, sebagaimana penyampaian dari informan 3 di bawah ini:

Pemberian hormat itu merupakan etika, etika murid kepada gurunya. Kita kan tidak ingin terjadi suatu keadaan dimana kurangnya rasa hormat siswa kepada guru. Jadi itulah salah satu bentuk upaya nan usaha yang sudah sekolah tetapkan, sehingga menjadi suatu kebiasaan positif sebelum memulai pembelajaran. (Inf. 3, PH)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Pemberian hormat merupakan akhlak baik siswa kepada guru; merupakan adab siswa kepada guru; pemberian hormat merupakan tanda kepatuhan; pemberian hormat merupakan etika; dan suatu kebiasaan positif sebelum belajar.

#### d. Membaca Doa Sebelum Belajar

Sebelum memulai pembelajaran, siswa/i melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Ketika berdoa, seluruhnya menadahkan kedua tangan, baik itu siswa/i maupun gurunya. Mereka membaca surah al-Fatihah dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, seluruhnya mengusapkan kedua telapak tangan ke wajah. Membaca doa sebelum belajar merupakan permohonan yang disampaikan seorang hamba kepada Sang

Penciptanya agar dilimpahi berkah dalam belajar, agar ilmu yang disampaikan dan ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Upaya ini merupakan bagian dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya pendidikan akidah, sebagaimana hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan pembelajaran ya memang begitu, harus berdoa terlebih dahulu. Minimal, sebelum melakukan suatu kegiatan, ya diawali lah dengan mengucapkan basmalah. Begitupun dengan kegiatan menuntut ilmu, suatu aktivitas yang hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Hendaklah berdoa terlebih dahulu sebelum memulainya. Tujuannya apa? Ya salah satunya ialah agar dilimpahi berkah dalam belajar. agar ilmu yang kita sampaikan dan ilmu yang diperoleh para peserta didik dapat bermanfaat diri sendiri dan orang lain. (Inf.1, MD)

Ketika mengawali aktivitas dengan doa, para siswa/i pun mengakhiri aktivitas yang dilakukan selama di sekolah dengan doa. Tujuannya ialah agar aktivitas yang telah dilakukan selama di sekolah, mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Dalam mengawali aktivitas belajar-mengajar di kelas, doa merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi pada setiap siswa-siswi, khususnya bagi yang beragama Islam. Selain doa sebelum belajar, doa setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah Swt. pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima siswa-siswi dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut. (Inf. 2, MD)

Siswa/i maupun guru, sebelum mengawali aktivitas belajar-mengajar di kelas, terlebih dahulu melakukan doa bersama. Begitu banyak harapan yang diharapkan ketika sebelum belajar membiasakan untuk berdoa, salah satunya ialah agar mendapatkan kelancaran dan ketenangan dalam belajar. Berikut ini merupakan pernyataan salah satu informan tentang beberapa harapan yang diharapkan ketika berdoa sebelum memulai pembelajaran:

Ya sebelum memulai kegiatan apa pun jangan lupa diawali dengan doa. Apalagi ketika ingin memulai pembelajaran. Harus itu diawali dengan doa. Tujuannya adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat belajar. Dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari. (Inf. 3, MD)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Membaca doa sebelum belajar memiliki harapan agar dilimpahi keberkahan dalam belajar; agar ilmu yang disampaikan maupun yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain; merupakan aktivitas utama dan pertama; memberi ketenangan dalam belajar; dan dapat melancarkan proses belajar.

e. Salat Berjamaah

Berdasarkan analisis data, tampak para siswa/i keluar dari kelas menggunakan sandal untuk menuju ke musholla. Siswa/i langsung mengambil air wudhu. Tak lama kemudian, adzan pun berkumandang. Tampak seorang siswa sedang berperan menjadi muadzin. Namun demikian, tak semua siswa memenuhi panggilan adzan, tak semua siswa bergegas untuk berwudhu, namun ada juga siswa yang masih duduk bersenda gurau di kantin. Lalu, terlihat beberapa guru sedang berpatroli menyuruh para siswa/i agar segera menuju ke musholla untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Pelaksanaan salat berjamaah merupakan salah satu aktivitas yang sedang digalakkan di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. Sebab, salat berjamaah itu jauh lebih baik dibandingkan dengan salat munfarid. Selain itu pula, dengan adanya salat berjamaah ini, dapat menciptakan hubungan baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Karena, salat berjamaah itu lebih baik dari pada salat sendirian. Jauh perbedaan derajatnya antara salat berjamaah dengan salat sendirian. Dari salat berjamaah ini, kami tidak hanya ingin menciptakan hubungan baik kepada Allah akan tetapi juga ingin mengadakan hubungan baik dengan sesama manusia. Ibadah kepada Allahnya tercapai, silaturahmi juga dapat. Islam akan kuat dengan berjamaah. Dengan berjamaah, beramai-ramai menuju musholla secara tidak langsung akan memunculkan semangat dalam melakukan ibadah. (Inf. 1, SB)

Demikian pernyataan dari informan 1 tentang makna maupun manfaat salah satu *hidden curriculum* terkait dengan penanaman nilai pendidikan Islam, khususnya pada pendidikan ibadah. Semangat dalam melakukan ibadah pada diri peserta didik dapat dihasilkan dari adanya

kegiatan salat beribadah ini. Selanjutnya, informan lain juga menyampaikan sesuatu perihal *hidden curriculum* terkait dengan penanaman nilai pendidikan ibadah, yaitu sebagai berikut:

Sudah kita ketahui bersama bahwa salat itu merupakan bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah salat. Salat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa, pembaharu semangat, dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Sebab, jika memang salat kita benar-benar dilakukan dengan benar, akan mampu membentengi diri kita dari perbuatan keji dan mungkar. Di sini, di sekolah ini, kami seluruh warga sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk turut serta melakukan salat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa salat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. (Inf. 2, SB)

Berdasarkan pernyataan dari informan 2, dapat diambil kesimpulan tentang pembiasaan beribadah secara berjamaah ini merupakan salah satu upaya penanaman nilai pendidikan ibadah sejak dini. Semoga siswa/i mengerti bahwa salat itu merupakan keharusan bagi setiap umat Islam, jika dewasa kelak salat berjamaah ini menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. Hal yang sejalan pun disampaikan oleh informan lainnya, yaitu sebagai berikut:

Supaya mereka terbiasa dimana saja untuk salat berjamaah. Jadi, untuk memulai sesuatu yang baik itu ya harus dimulai dari sejak dini, agar kebiasaan baik itu menjadi suatu hal yang terbiasa untuk mereka lakukan di masa dewasanya kelak. Selain itu pula, kalo kebaikan itu dilakukan secara beramai-ramai, secara berjamaah gitu, maka secara spontanitas akan timbul semangat dalam diri untuk melakukan aktivitas tersebut. (Inf. 3, SB)

Salat yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 13 ini hanya salat Zuhur, namun sistem pelaksanaannya yaitu dengan cara bergiliran pada setiap harinya masing-masing kelas. Misalnya, pada hari ini yang salat berjamaah adalah seluruh kelas VII, keesokan harinya yang salat berjamaah adalah seluruh kelas VIII, dan keesokan harinya lagi yang melaksanakan salat berjamaah adalah kelas IX. Begitulah seterusnya. Dilakukan dengan demikian, karena musholla yang dimiliki sekolah tersebut tidak begitu besar, sehingga dilakukan pembagian

kelas dalam pelaksanaannya. Uraian ini didukung oleh pernyataan dari beberapa informan yang telah peneliti wawancarai, yaitu sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan salat fardhu, kami melaksanakan salat Zuhur berjamaah ketika waktu Zuhur telah tiba. Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan cara bergiliran pada setiap harinya. Misalnya pada hari senin, giliran seluruh anak kelas VII yang salat berjamaah. Untuk hari selasanya giliran anak kelas VIII, hari rabunya anak kelas IX, dan begitu seterusnya. Kami salat Zuhur berjamaahnya di musholla. Imamnya itu adalah guru, yang adzan dan iqamah kami para siswa. Kalau misalnya ada yang tidak ikut salat tanpa ada alasan tertentu, maka siswa/i tersebut mendapatkan hukuman. Dan yang berperan di sini adalah wali kelas. (Inf. 4, SB)

Kalau di sekolah ini kan bang, misalnya ketika waktu salat Zuhur sudah masuk, para guru keliling kelas menyuruh kami agar segera ke musholla untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Kami salatnya sesuai jadwal masing-masing. Misalnya untuk hari ini giliran seluruh anak kelas VII, besok giliran seluruh anak kelas VII, dan begitu seterusnya bang. Karena jika seluruh siswa ini diikutkan untuk melaksanakan salat berjamaah setiap harinya, mushollanya tidak cukup untuk menampung jumlah kami yang cukup banyak ini bang. (Inf. 5, SB)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Salat berjamaah menciptakan hubungan baik kepada Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia; memunculkan semangat dalam melakukan ibadah; merupakan ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan di hari kiamat adalah salat; sarana terbaik untuk mendidik jiwa, pembaharu semangat, dan sekaligus sebagai penyucian akhlak; benteng dari perbuatan keji dan mungkar; dan agar siswa/i terbiasa untuk salat berjamaah.

#### f. Infak Jumat

Pengutipan infak jumat dilakukan oleh siswa/i pada setiap hari Jumat. Siswa/i yang berjumlah tiga orang mendatangi setiap kelas dengan membawa kardus untuk melakukan pengutipan infak jumat. Infak jumat merupakan perilaku yang sangat terpuji yang dilakukan oleh seorang muslim yang ingin mendapatkan ridha Allah Swt. Amal kebaikan yang juga biasa disebut dengan amal jariyah ini memiliki banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu informan berikut ini:

Sedekah atau infak ini merupakan perilaku yang sangat terpuji yang harus ataupun memang sudah sepatasnyalah dilakukan oleh seorang muslim yang ingin mendapatkan ridha Allah. Apalagi bagi mereka yang diberikan kelebihan oleh Allah khususnya pada segi harta. Amal kebaikan yang juga biasa disebut dengan amal jariyah ini memiliki banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Nah, oleh sebab itulah infaq atau pun sedekah ini digalakkan juga di sekolah ini. Untuk infaq, dikutip pada setiap hari Jumat, sedangkan sedekah dan semacamnya tidak hanya dilakukan siswa/i di dalam sekolah, namun juga di luar lingkungan sekolah. (Inf. 1, IJ)

Jadi pengutipan infak ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang selalu dilakukan pada setiap hari Jumat. Dilakukannya pengutipan infak jumat ini salah satu tujuannya adalah ingin mengadakan hubungan baik kepada sesama manusia, yaitu peduli kepada sesama. Dengan cara membiasakan diri untuk memberi Infak jumat inilah yang menjadi sebagai wadahnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut:

Kalau masalah infak/sedekah itu, tidak diwajibkan tidak adanya pemaksaan harus memberi. Namun, sebagai pembelajaran sekaligus pengarahan agar para peserta didik terbiasa untuk memberi. Pembiasaan untuk pernyataan yang mungkin tak asing lagi di telinga kita yaitu, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. (Inf. 2, IJ)

Berdasarkan pernyataan informan 2, dapat diperoleh suatu penjelasan bahwa dari infak jumat ini para siswa/i dibiasakan untuk memberi/menyisihkan sedikit uang saku tanpa adanya paksaan dari siapa pun. Namun, para siswa/i senantiasa diarahkan dan diberi semangat untuk senang memberi, senang berbagi. Hal ini didukung oleh ungkapan dari informan selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Dari pemberian infak atau sedekah itu dapat menanamkan karakter kaya hati, gemar memberi dan enggan meminta, apalagi mengambil sesuatu yang bukan haknya. Semoga pembiasaan infak maupun sedekah ini bisa membumi di setiap sekolah dan di masyarakat luas nantinya. Sehingga mental korupsi hilang dengan sendirinya, karena setiap jiwa merasa kaya dan cukup dengan apa yang ia miliki. Rasa syukur yang tampak pada perilaku yang anti korupsi. (Inf. 3, IJ)

Menurut informan 3, dengan pemberian sedikit uang saku/harta pada infak jumat dapat menanamkan karakter kaya hati, senang untuk memberi dan enggan untuk meminta-minta. Dijelaskan juga oleh informan 3 ini, bahwa jika dengan seringnya para siswa/i untuk memberi, maka akan menghilangkan mental korupsi. Mengapa demikian? Karena setiap jiwa merasa

kaya dan cukup dengan apa yang ia miliki. Rasa syukur yang tampak pada perilaku yang anti korupsi.

Beberapa pernyataan dari informan di atas didukung lagi oleh pernyataan informan 4 sebagai berikut:

Anak-anak sebaiknya dibiasakan untuk berinfak dan bersedekah sejak dini baik di sekolah maupun di rumah. Ini bertujuan untuk mendidik mereka agar sejak dini sudah terbiasa memberikan sebagian uang jajan demi kepentingan orang lain ataupun kepentingan lembaga. Contohnya, infak untuk menyumbang bencana alam, untuk membantu teman-temannya yang kurang mampu atau sedang tertimpa musibah, dan sebagainya. Contoh lain yaitu ketika dirumah memberikan sedekah pada pengemis yang datang, berinfak ketika shalat jumat di mesjid, dan sebagainya. (Inf. 4, IJ)

Berkenaan dengan sistem ataupun cara dalam pengutipan infak jumat ini ternyata dilakukan oleh tim khusus yang melakukan pengutipan infak Jumat dengan cara berkeliling dari satu ruang kelas ke kelas yang lain. Hal ini disampaikan dan dijelaskan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Ada, seperti infak jumat. Dikutip pada setiap hari Jumat pagi, sebelum keluar main-main. Karena kalau dikutipnya setelah keluar main-main, uang saku kami sudah tidak ada lagi. Pengutipan infak Jumat tersebut dilakukan oleh anak-anak IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Mereka masuk ke setiap kelas untuk melakukan pengutipan infak Jumat. Setelah terkumpul semua, uangnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. (Inf. 5, IJ)

Pernyataan dari informan 5 di atas, dipertegas kembali oleh informan lainnya, sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut ini:

Ada. Setiap hari Jumat dilakukan pengutipan infaknya. Petugas yang mengutip infaknya itu ialah siswa/i yang bergabung dalam IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Merekalah yang bertugas untuk mengutip infak itu setiap hari Jumat ke setiap kelas. (Inf. 6, IJ)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Infak jumat mengajarkan untuk terbiasa memberi; tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah; merupakan amal jariyah; menimbulkan karakter kaya hati; menghilangkan mental korupsi; dan merasa kaya dan cukup dengan apa yang dimiliki.

g. Membaca Alquran

Setelah pelantunan *asmaul husna* dilakukan, guru menyuruh siswa/i mengeluarkan Alquran yang ada di dalam tas mereka masing-masing dan dikeluarkan pula lah Alquran tersebut dari dalam tas. Kemudian, guru tersebut memerintahkan para siswa/i membaca Alquran itu sebanyak 10 ayat saja. Yang mereka baca ialah lanjutan dari bacaan Alquran ketika mereka membacanya semalam di sekolah. Membaca Alquran ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam internalisasi nilai pendidikan Islam, khususnya pada pendidikan ibadah. Selain mendapatkan pahala, Alquran akan mampu memberi syafaat bagi siapa saja yang sering membaca, memahami, bahkan mengaplikasikan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Ya perihal kebaikan, mengapa segan-segan kita untuk menerapkannya. Banyak manfaat yang didapat ketika kita rajin membaca Alquran. Selain kita mendapatkan pahala ketika membaca Alquran itu, manfaat yang amat luar biasa dari kegiatan membaca Alquran itu diantaranya ialah, Alquran itu mampu memberikan syafaat pada hari kiamat bagi siapa saja yang rajin membacanya. Bukan begitu kah? Jadi perihal kebaikan ini, harus senantiasa kita galakkan khususnya bagi diri sendiri selaku pendidik. (Inf. 1, MA)

Berdasarkan penyampaian informan di atas, kita selaku pendidik maupun calon pendidik, harus senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan. Tidak perlu malu untuk melakukan kebaikan. Hal ini pun didukung oleh ungkapan informan berikutnya, yaitu sebagai berikut:

Sungguh sangat nyata hasilnya jika setiap orang mau berdekatan dengan Alquran dan senantiasa berusaha mengamalkan setiap kandungan yang ada di dalamnya. Ada beberapa keuntungan, manfaat, dan kelebihan dengan kita berdekatan dan membaca Alquran setiap hari. Oleh sebab itulah program membaca Alquran maupun program menghafal Alquran dilakukan di sekolah ini. Untuk pembacaan Alquran maupun hafalan surah-surah pendek, biasanya dilakukan ketika apel pagi. Itu pas berada di luar kelas. Ketika di dalam kelas, momennya ialah saat sebelum memulai pelajaran maupun ketika mengakhiri pembelajaran. (Inf. 2, MA)

Demikian ungkapan dari informan 2 bahwa banyak manfaat maupun keuntungan yang diperoleh jika setiap orang senantiasa dekat dengan Alquran. Pernyataan berikut didukung lagi oleh informan lain sebagai berikut:

Itulah salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Alquran. Menciptakan generasi muda yang cinta dengan Alquran. Alquran itu kan pedoman hidup kita, umat Islam. Jadi kalau mau mendapat pedoman, tuntunan langsung dari Allah, ya sering-seringlah alquran itu dibaca. Tidak hanya baca arabnya, namun artinya jugalah perlu untuk dipahami. (Inf. 3, MA)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Membaca Alquran akan mendapat pahala; Alquran mampu memberikan syafaat pada hari kiamat bagi siapa saja yang rajin membacanya; banyak manfaat jika dekat dengan Alquran; dan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran.

#### h. Kegiatan Sabtu Bersih

Ketika bel pulang sekolah pun berbunyi. tidak semua siswa langsung membawa tasnya pulang ke rumah. Akan tetapi, masih ada juga siswa yang tinggal di sekolah. Ada yang mengambil sapu, ada yang mengambil kemoceng, dan ada pula yang mengambil alat bersih-bersih lainnya. Mereka melakukan kegiatan bersih-bersih di sekolah tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan/alam. Sebab, kebersihan itu sebahagian dari iman. Terkait hal ini telah dijelaskan oleh salah satu informan sebagai berikut:

Ya kegiatan seperti itu kami sebut dengan kegiatan sabtu bersih. Program ini sudah diadakan jauh sebelum madrasah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Namun, perbedaannya ialah setelah kami mendapatkan penghargaan adiwiyata tersebut, kami membentuk suatu organisasi terkait itu. Jadi sebelum mendapatkan penghargaan, yang berperan dalam kegiatan sabtu bersih tersebut ialah seluruh siswa/i madrasah dan ada ditentukan jadwalnya setiap kelas. Namun, kini yang berperan dalam kegiatan sabtu bersih tersebut hanyalah siswa/i yang tergabung dalam komunitas adiwiyata. Kebersihan ini memang sangatlah penting untuk kita jaga. Apalagi inikan lembaga pendidikan Islam, jadi tentang kebersihan menjadi suatu prioritas. Sebab, kebersihan itu merupakan sebahagian dari iman. (Inf. 1, KSB)

Sudah begitu lama kegiatan sabtu bersih dilaksanakan di sekolah tersebut. Hasilnya pun tampak pada lingkungan sekolah yang senantiasa tetap terjaga kebersihan lingkungannya. Dari kegiatan bersih-bersih tambahan yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu ini memberikan hasil positif pada sekolah maupun warga sekolah. Hasil positifnya yaitu, sekolah tersebut

mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Setelah mendapatkan *reward* yang demikian, seluruh warga sekolah menjadi tambah semangat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karena, jika lingkungan sekolah pun bersih, maka akan memberi dampak positif tersendiri bagi kepala sekolah, guru, siswa/i, maupun warga sekolah lainnya. Hal ini dijelaskan oleh informan berikut ini:

Ya sebab, kebersihan itu kan sebagian dari iman. Karena dengan kebersihan yang terjaga, kita akan merasa lebih nyaman dan terhindar dari ancaman penyakit. Dengan adanya kegiatan sabtu bersih ini, maka kebersihan lingkungan sekolah akan tetap terjaga. (Inf. 2, KSB)

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan sabtu bersih ini, di atur pula sedemikian rupa sistemnya. Mulai dari waktu pelaksanaannya hingga sampai dengan siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Karena, dalam kegiatan sabtu bersih ini, yang berperan penting ialah suatu organisasi terkait bidang kebersihan. Dengan demikian, sangatlah terbantu pihak *cleaning service* sekolah dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini relevan dengan penjelasan dari beberapa informan berikut ini:

Ada bang. Jadi sekolah inikan mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata. Nah, oleh sebab itu dibentuk pula organisasi adiyata. Jadi, setiap hari sabtu ketika udah pulang sekolah, mereka melakukan kegiatan bersih-bersih yang dinamakan dengan kegiatan sabtu bersih. (Inf. 3, KSB)

Ada, namanya kegiatan sabtu bersih. Setelah bel pulang sekolah berbunyi, anak-anak adiwiyata tetap tinggal di sekolah untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih di sekolah ini. Jadi, pada hari sabtu ini, petugas kebersihan diliburkan. Dengan adanya sabtu bersih ini, maka akan sedikit membantu meringankan tugas bapak *cleaning service*. (Inf. 4, KSB)

Ada bang, namanya kegiatan sabtu bersih. Ada tim khusus yang melakukan kegiatan sabtu bersih ini. Jadi, setiap sabtu, tim khusus itu tidak diperbolehkan pulang duluan ketika bel pulang telah berbunyi. (Inf. 5, KSB)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Kebersihan menjadi suatu prioritas; kebersihan sebahagian dari iman; kebersihan terjaga, timbul kenyamanan; dan kebersihan lingkungan sekolah akan tetap terjaga.

## 2. Pembiasaan Spontan

Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa yang diterapkan melalui bentuk pembiasaan spontan, yaitu sebagai berikut: a. Mengucapkan Salam dan b. Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam).

### a. Mengucapkan Salam

Setelah pelaksanaan apel pagi selesai, siswa/i masuk ke dalam kelas masing-masing, tak lama kemudian bapak/ibu guru pun memasuki kelas juga sambil mengucapkan salam. Mengucapkan salam merupakan ungkapan kasih sayang, namun diwujudkan dalam bentuk doa. Jadi ketika guru memasuki kelas lalu guru tersebut mengucapkan salam, itu salah satu wujud kasih sayang guru kepada siswa/i. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Mengucapkan salam itu tanda kasih sayang. Namun bukan sekedar ungkapan kasih-sayang seperti pada umumnya, tetapi memberikan kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar orang yang dikasih sayangi tersebut selamat dari segala macam hal. Selain itu pula ya, dengan kita mengucap salam akan mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah Swt. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa perkenan Allah Swt. begitulah ya kira-kira penjelasannya tentang ucap salam itu. (Inf. 1, MS)

Ketika guru maupun siswa masuk kelas ataupun masuk ke ruangan lainnya, dianjurkan untuk mengucapkan salam. Dari penjelasan informan 1 menggambarkan tentang wujud kasih sayang dari orang yang mengucapkan salam kepada orang lain dengan harapan agar orang yang dikasih sayangi tersebut selamat dalam keadaan apapun. Selain itu, informan lain menyampaikan bahwa mengucapkan salam itu merupakan hak antara muslim yang satu dengan muslim lainnya. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan salah satu informan sebagai berikut:

Hak antara muslim yang satu kepada muslim yang lainnya kalau saya tidak salah, kan ada enam ya. Lalu apa salah satu di antara keenam itu? Lantas Rasulullah saw., sendiri yang menjawabnya, yaitu Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya. Begitulah kira-kira bunyi haditsnya. Itu ya salah satu landasan mengapa saya mengucapkan salam kepada sesama muslim ataupun seperti yang kamu tanyakan tadi. Memulai mengucapkan salam itu

menunjukkan akhlak yang mulia, tawadhu' (rendah hati), tidak merendahkan orang lain, juga akan timbul kesatuan dan rasa cinta sesama muslim. Mengapa demikian? Cobalah pahami dulu arti dari kalimat assalamualaikum itu. Pasti kamu akan paham dengan pernyataan ibu tadi. (Inf. 2, MS)

Begitu pula halnya di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. Tidak hanya ketika masuk ruangan, namun ketika siswa/i bertemu dengan gurunya, siswa/i tersebut mengucapkan salam. Selain wujud kasih sayang dari seseorang kepada orang lain, ternyata akan mendapatkan pahala bagi yang mengucapkan maupun yang menjawab salam tersebut. Hal ini dinyatakan oleh salah seorang informan berikut ini:

Karena, dengan mengucapkan salam akan mendapat pahala sunnah bagi yang mengucapkannya, dan mendapat pahala wajib bagi yang menjawab. Selain itu pula, Allah akan melindungi kita melalui salam itu. Mengingatkan kita untuk selalu bergantung kepada Allah Swt. Terciptanya keakraban dan persahabatan dengan orang lain. Tanda kasih sayang, karena sudah dido'akan. (Inf. 3, MS)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Salam merupakan doa selamat; adalah hak muslim kepada muslim lainnya; menunjukkan akhlak yang mulia; mendapat pahala; sebagai pelindung diri; sebagai tanda kasih sayang; dan bukti bergantungnya makhluk hanya pada Allah.

b. Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam)

Berdasarkan analisis data, Terlihat keramahan dan sopan santun siswa/i di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. Peneliti baru tiba di sekolah, langsung di sapa oleh para siswa di sekolah. Begitu pun juga kepada guru. Sopan santun tetap terjaga. Terlihat hal serupa, yaitu adanya siswa/i yang menyalami tangan gurunya sapa pula yang mengucapkan salam pada gurunya. Salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak, maka sekolah menerapkan kegiatan 3S yaitu Senyum, Sapa, dan Salam. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian salah satu informan sebagai berikut:

Itu merupakan wujud dari 3 S (senyum, sapa, dan salam) yang sudah menjadi satu kebiasaan baik yang senantiasa harus selalu dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat. Namun untuk sistem salam, kami batasi dan selalu kami ingatkan bahwa jika ingin bersalaman tangan yang diperbolehkan ialah kepada sesama jenis saja. Tidak diperkenankan

bersalaman sentuhan tangan pada lawan jenis. Sekalipun itu kepada gurunya sendiri. (Inf. 1, K3S)

Ketika siswa/i berpapasan dengan kepala sekolah, guru, maupun warga sekolah lainnya, mereka mencium tangan, senyum, ataupun ucap salam. Namun ketika menyalami tangan guru, siswa/i hanya boleh menyalami tangan guru yang berjenis kelamin sama. Tidak diperbolehkan peserta didik laki-laki menyalami tangan guru perempuannya, begitu pun sebaliknya. Akan tetapi, masih ada juga beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan 3S. Ini merupakan salah satu kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut:

Ya itu memang sudah menjadi adat di lingkungan sekolah ini. Ya walaupun setiap siswa/i yang menyalami gurunya tersirat niat yang beragam, tapi mudah-mudahan mereka ikhlas untuk melakukannya dengan niat yang baik pula. Namun, yang menjadi masalah di sini ialah, himbauannya yaitu siswa/i diperbolehkan untuk menyalami guru-guru yang sesama jenis saja. Tapi nyatanya, masih ada juga siswa yang menyalami guru lawan jenisnya begitu pun sebaliknya. (Inf. 2, K3S)

Selain terkandung nilai akhlak antara siswa/i kepada guru, dalam kegiatan 3S ini salah satu tujuannya adalah untuk menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa/i. hal ini disampaikan juga oleh informan berikut ini:

Untuk mempererat hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, seperti 3 S (senyum,salam, dan sapa) yang sering diingatkan pembina apel ketika menyampaikan amanat. Jadi terjalinlah hubungan yang baik. Tujuannya adalah untuk melatih kesopanan/melatih etika dan sopan santun siswa/i kepada yg lebih tua, yang lebih muda, ataupun yang sebaya dengannya. (Inf. 3, K3S)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: 3S (senyum, sapa, dan salam) harus selalu dikembangkan; 3S (senyum, sapa, dan salam) merupakan adat; dan 3S melatih sopan santun.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, fokus penelitian tentang Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Temuan penelitian ini

menunjukkan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa dapat ditemukan bahwa: 1. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam diterapkan melalui bentuk Pembiasaan Terjadwal, yaitu sebagai berikut: a. Apel Pagi, b. Pelantunan Asmaul Husna, c. Pemberian Hormat, d. Berdoa Sebelum Belajar, e. Salat Berjamaah, f. Infak Jumat, g. Membaca Alquran, dan h. Kegiatan Sabtu Bersih. 2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam diterapkan melalui bentuk Pembiasaan Spontan, yaitu sebagai berikut: a. Mengucapkan Salam dan b. Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam).

### **1. Pembiasaan Terjadwal**

#### **a. Pelaksanaan Apel Pagi**

Temuan penelitian tentang apel pagi bahwa di dalamnya terkandung tata tertib/aturan ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa apel pagi mengajarkan kepemimpinan; memimpin diri sendiri dan orang lain; mengajarkan ketertiban diri dan menghargai orang lain; mengajarkan tentang keberanian dan tanggung jawab; merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebijakan sekolah; dan membentuk pribadi siswa/i. Temuan penelitian tentang pelaksanaan apel pagi sejalan dengan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 59 Tahun 2008, yaitu:<sup>1</sup>

Pasal 1 ayat 3: “Apel pagi adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama di suatu tempat yang dipimpin oleh pembina apel.”

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan apel pagi dilaksanakan secara bersama-sama pada suatu tempat tertentu, dan dihadiri oleh beberapa komponen, yaitu oleh pembina dan peserta apel.

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri dalam Negeri No. 59 Tahun 2008. Pasal 1 ayat 3.

Begitu pula dengan pelaksanaan apel pagi yang dilaksanakan setelah bel tanda masuk sekolah berbunyi. Begitu mendengar bel, semua siswa langsung menuju ke lapangan utama sekolah. Masing-masing ketua kelas menyiapkan barisannya. Ketika semuanya sudah tertib, maka pelaksanaan apel pagi pun dimulai. Apel pagi dilaksanakan oleh peserta dan pembina apel. Banyak pelajaran yang didapat melalui apel pagi. Ketika baris berbaris, itu merupakan perihal kedisiplinan bahkan tentang bagaimana menghargai orang lain. Di samping itu ketika pembina apel menyampaikan amanat pada saat apel pagi, di situ juga diajarkan bagaimana cara untuk mendengarkan ataupun menghargai orang lain. Berdasarkan pengamatan yang peneliti uraikan inilah dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan apel pagi dapat membentuk kepribadian siswa/i.

b. Pelantunan *Asmaul Husna*

Temuan penelitian tentang pelantunan *asmaul husna* merupakan pembiasaan terjadwal ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa pelantunan *asmaul husna* memiliki harapan agar anak-anak dapat memahami serta menanamkan nama-nama baik Allah itu ke dalam diri; agar sifat-sifat baik Allah itu hadir dalam diri siswa/i; memberi manfaat dan berkah; dan memberikan kebaikan serta perlindungan dari Allah Swt. Temuan penelitian tentang pelantunan *asmaul husna* sejalan dengan firman Allah yang terdapat QS. Al-Hasyr ayat 24 sebagai berikut:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Dia-lah Allah Yang Maha Menciptakan, Yang Maha Mengadakan, Yang Maha Membentuk Rupa, Yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>2</sup> (QS. Al-Hasyr: 24)

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: J-ART, hal. 549.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah adalah Yang Maha Segalanya, yang mempunyai nama-nama yang paling baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Allah memerintahkan kepada siapa saja yang ada di langit maupun di bumi untuk bertasbih kepada-Nya. Bahwasannya perintah bertasbih dalam ayat ini mengandung perintah untuk berdzikir kepada Allah. Mengingat Allah dengan menyebut-Nya baik dengan dzikir mutlak atau dzikir muqayyad. Salah satu yang termasuk dalam kategori berdzikir tersebut ialah dengan adanya pelantunan *asmaul husna*.

Pelantunan *asmaul husna* dilakukan siswa/i sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan melantunkan *asmaul husna* bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

#### c. Pemberian Hormat

Temuan penelitian tentang pemberian hormat merupakan pembiasaan terjadwal ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa pemberian hormat merupakan akhlak baik siswa kepada guru, merupakan adab siswa kepada guru, pemberian hormat merupakan tanda kepatuhan, pemberian hormat merupakan etika, dan suatu kebiasaan positif sebelum belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa terhadap guru, Islam mengatur bagaimana tata krama dan adab seorang siswa dalam bersikap dan berperangai sebagai upaya menanamkan akhlak yang baik salah satunya adalah menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua sendiri.<sup>3</sup>

#### d. Membaca Doa Sebelum Belajar

Temuan penelitian tentang berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan pembiasaan terjadwal ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa membaca doa sebelum belajar memiliki harapan agar dilimpahi keberkahan dalam belajar; agar ilmu yang disampaikan maupun yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain;

---

<sup>3</sup>Bisri, (2009), AKHLAK, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 109

merupakan aktivitas utama dan pertama; memberi ketenangan dalam belajar; dan dapat melancarkan proses belajar. Temuan penelitian tentang berdoa sebelum memulai pembelajaran sejalan dengan firman Allah yang terdapat QS. Al-Mukmin ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".<sup>4</sup> (QS. Al-Mukmin: 60)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut memberikan penjelasan tentang kelembutan Allah kepada hamba-hamba-Nya dan nikmat-Nya yang besar, dimana Dia mengajak hamba-Nya kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan bagi agama dan dunia mereka, serta memerintahkan hamba-Nya berdoa kepada-Nya dan menjanjikan akan mengabulkan doa mereka. Demikian pula Allah mengancam orang-orang yang sombong dari berdoa kepada-Nya.

Membaca doa sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu bentuk permohonan yang disampaikan seorang hamba kepada Allah Swt. agar mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar, agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, dan sebagainya.

#### e. Salat Berjamaah

Temuan penelitian tentang salat berjamaah merupakan pembiasaan terjadwal ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa salat berjamaah menciptakan hubungan baik kepada Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia; memunculkan semangat dalam melakukan ibadah; merupakan ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan di hari kiamat adalah salat; sarana terbaik untuk mendidik jiwa, pembaharu semangat, dan sekaligus sebagai penyucian akhlak; benteng dari perbuatan keji dan mungkar;

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya...* hal. 475.

dan agar siswa/i terbiasa untuk salat berjamaah. Temuan penelitian tentang salat berjamaah sejalan dengan firman Allah yang terdapat QS. Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

﴿٤٣﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.<sup>5</sup>  
(QS. Al-Baqarah: 43)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt. memerintahkan rukuk bersama orang-orang yang rukuk, yang demikian itu dengan bergabung dalam rukuk maka ini merupakan perintah menegakkan salat berjamaah. Mutlaknya perintah menunjukkan wajibnya mengamalkannya.

Oleh sebab itulah kegiatan salat berjamaah pun telah menjadi rutinitas sehari-hari yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. Namun, dikarenakan kondisi musholla yang tidak begitu besar, sistem pelaksanaan salat berjamaah ini diatur sedemikian rupa. Jadi, dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergantian setiap kelas pada setiap harinya.

#### f. Infak Jumat

Temuan penelitian tentang infak jumat sebagai sarana penanaman karakter kaya hati, gemar memberi, dan enggan meminta, apalagi mengambil sesuatu yang bukan haknya ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa infak jumat mengajarkan untuk terbiasa memberi; tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah; merupakan amal jariyah; menimbulkan karakter kaya hati; menghilangkan mental korupsi; dan merasa kaya dan cukup dengan apa yang dimiliki. Temuan penelitian tentang pemberian infak sejalan dengan firman Allah yang terdapat di dalam QS. Ali Imran ayat 133-134 sebagai berikut:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ

وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya...* hal. 8.

Bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

(Yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>6</sup> (QS. Ali Imran: 133-134)

Berdasarkan hasil temuan tentang infak jumat sebagai sarana penanaman karakter kaya hati, gemar memberi, dan enggan meminta, apalagi mengambil sesuatu yang bukan haknya dilandasi oleh ayat di atas bahwasanya salah satu upayanya yaitu dengan cara senantiasa memberi dalam segala situasi maupun kondisi.

#### g. Membaca Alquran

Temuan penelitian tentang membaca Alquran bahwa banyak manfaat jika dekat dengan Alquran ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa membaca Alquran akan mendapat pahala; alquran mampu memberikan syafaat pada hari kiamat bagi siapa saja yang rajin membacanya; banyak manfaat jika dekat dengan Alquran; dan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran. Temuan penelitian tentang membaca Alquran sejalan dengan hadits Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ : شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Dari Abu Umamah al-Bahili ra berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Alquran karena ia akan memberikan syafaat kepada para “sahabatnya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya untuk membaca Alquran. Sangat banyak keutamaan maupun keistimewaan ketika seseorang senantiasa membaca Alquran. Salah satu keutamaan maupun keistimewaan yang didapat yaitu, Alquran itu akan memberikan syafaat kepada orang-orang yang senantiasa membaca, memahami, maupun mengamalkan isi kandungannya.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya...* hal. 68.

<sup>7</sup>Hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Muslim (Hadits no. 1337)

#### h. Kegiatan Sabtu Bersih

Temuan penelitian tentang kegiatan sabtu bersih karena begitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa kebersihan menjadi suatu prioritas; kebersihan sebahagian dari iman; kebersihan terjaga dan timbul kenyamanan. Temuan penelitian tentang pemberian infak sejalan dengan firman Allah yang terdapat di dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 dan juga hadits Rasulullah saw. sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”<sup>8</sup> (QS. Al-Baqarah: 222).

Dalil naqli di atas menjadi landasan dari temuan penelitian yaitu betapa pentingnya menjaga kebersihan yakni dengan adanya pelaksanaan kegiatan sabtu bersih. Karena salah satu manfaat ketika kebersihan senantiasa terjaga, merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

## 2. Pembiasaan Spontan

### a. Mengucapkan Salam

Temuan penelitian tentang mengucapkan salam merupakan tanda kasih sayang karena sudah didoakan ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa salam merupakan doa selamat; adalah hak muslim kepada muslim lainnya; menunjukkan akhlak yang mulia; mendapat pahala; sebagai pelindung diri; sebagai tanda kasih sayang; dan bukti bergantungnya makhluk hanya pada Allah. Temuan penelitian tentang mengucapkan salam sejalan dengan firman Allah yang terdapat di dalam QS. Yasin ayat 58 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya...* hal. 36.

(Kepada mereka dikatakan): “Salam”, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.<sup>9</sup> (QS. Yasin: 58)

Ayat di atas menjelaskan bahwa nantinya setelah terkumpul ahli surga, Allah Swt. akan hadir. Ketika itu Allah ucapkan selamat. Allah ucapkan salam kepada para ahli surga. Merupakan wujud kasih sayang yang begitu dalam maknanya dari Allah Yang Maha Penyayang kepada para hamba-Nya yang disayangi-Nya.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa ayat-ayat Allah menegaskan temuan penelitian tentang mengucapkan salam merupakan tanda kasih sayang.

b. Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam)

Temuan penelitian tentang kegiatan 3S untuk melatih sopan santun para siswa/i ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa kegiatan 3S (senyum, sapa, dan salam) harus selalu dikembangkan; 3S (senyum, sapa, dan salam) merupakan adat; dan 3S melatih sopan santun.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ ﴿رواه احمد﴾

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama (orang yang berilmu)”<sup>10</sup>

Berdasarkan hadits Rasulullah saw. di atas dapat diketahui bahwa mereka para ulama wajib diperlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tak boleh dilupakan bagi seorang murid. Hadits di atas merupakan salah satu dalil naqli yang menjadi landasan bahwa sudah sepantasnyalah para siswa/i berkelakuan baik kepada para gurunya dengan salah satu upayanya yakni dengan menerapkan kegiatan 3S tersebut.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya...* hal. 445.

<sup>10</sup>HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami.